



MENAFSIR PANCASILA

Mengurai Polemik Kebinekaan dan Syariat
dengan Identitas Mayoritas



**Sanksi pelanggaran Pasal 72:
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
 2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
-

Mohammad Iswardani Chaniago, S.IP., M.A.



MENAFSIR PANCASILA

Mengurai Polemik Kebinekaan dan Syariat
dengan Identitas Mayoritas



MENAFSIR PANCASILA

Mengurai Polemik Kebinekaan dan Syariat dengan Identitas Mayoritas

Penulis : Mohammad Iswardani Chaniago, S.IP, M.A.

Hak cipta © 2025 pada UII Press dilindungi undang-undang (*all rights reserved*). Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama : Desember 2025

UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI)
Bookstore UII - Jl. Kaliurang KM 14.5 Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55584
Telp. 0274 547865, Fax. 0274 547864
email : uiipress@uii.ac.id; uiipress@yahoo.co.id; fb: UII Press

ISBN 978-623-140-044-4

Kata Pengantar

Buku ini hadir didorong setidaknya oleh dua hal yang menjadi keprihatinan penulis. Pertama, karena buku yang ditulis terkait makna atas Pancasila yang penuh dengan tafsir sekuler cukup marak. Hal ini disebabkan kalangan intelektual dengan nalar demikian sangat rajin membanjiri dunia kesarjanaan dan literasi dengan tafsir prosekularisme. Perspektif yang digunakana juga beragam. Ada yang memakai kacamata historis, tata negara, hingga teori politik. Bahkan bisa dikatakan upaya-upaya membuat makna Pancasila yang sekuler sudah terjadi sejak Pancasila menjadi falsafah bangsa. Kedua, tantangan keberagaman makin memberi ruang pada gagasan sekuler untuk mendompleng dan mematri sekularisme pada tubuh Pancasila. Seolah kebinekaan telah menutup gagasan keagamaan, khususnya Islam, untuk turut mewarnai kehidupan berbangsa. Terlebih klaim, yang kerap dipakai dalam konteks keberagaman, bahwa tidak ada relasi mayoritas-minoritas dalam Pancasila, Islam universal bukan Islam partikular, seringkali ditelan tanpa kritik memadai. Tak heran jika kemudian klaim-klaim berbau sekuler sekaligus membenuk tafsir pancasila itu menjadi masif, dominan dan diterima luas.

Kritik atas tafsir sekuler dalam tulisan serius dan ilmiah bukan tidak ada, namun tidak semasif dan dominan gagasan sekuler. Contoh yang paling dekat adalah terkait isu politik identitas dan radikalisasi. Kedua isu ini kuat beraroma membawa Islam sebagai tersangka utama. Politik identitas dan radikalisasi didorong sedemikian rupa hanya terbatas untuk agama dan kelompok pendukungnya. Gagasan keagamaan yang seharusnya bisa menjadi salah satu nilai penting kehidupan, dibuat peyoratif. Siapapun pejuang syariat akan dituduh pembawa politik identitas dan radikalisasi. Ini belum termasuk politik kebijakan yang memandang simbol agama seperti kerudung atau jilbab (kasus SKB Tiga Menteri terkait seragam sekolah dan sikap BPIP terhadap kerudung Paskibra) dan isu klaim eksklusivisme agama sebagai pemecah belah serta intoleran.

Gejala-gejala tersebut perlu mendapat respon serius terutama dari kalangan intelektual sebagai tanggung jawab keilmuan dan keumatan. Tafsir Pancasila yang tidak valid seharusnya tidak diterima publik tanpa kritik atau menjadi dominan. Untuk itu penulis merasa perlu menanggapi

persoalan tafsir Pancasila ini baik sebagai kritik terhadap tafsir sekuler yang beredar luas ataupun sebagai gagasan bagaimana menafsir Pancasila dan relasinya dengan identitas mayoritas bangsa.

Sejatinya sejumlah karya yang membawa tema seputar syariat dan Pancasila ke tengah perbincangan kesarjanaan sudah ada. Untuk menyebut beberapa di antaranya adalah *Pancasila Bukan untuk Menindas Hak Konstitusionalitas Umat Islam* (2009) karya Adian Husaini. Lalu *Metode dan Startegi Penerapan Syariat islam di Indonesia* (2015) yang ditulis Jeje Zaenudin. Jauh sebelum itu sudah ada karya Guru Besar Hukum Universitas Indonesia, Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (1990). Ada juga karya monumental Endang Saifuddin Anshari yang merupakan tesis beliau di McGill University, Kanada, berjudul *The Jakarta Charter of June 1945 A History of The Gentleman's Agreement Between The Islamic and The Secular Nationalists In Modern Indonesia* (1976). Kemudian tesis tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul, *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1959* (1997). Setelah itu juga ada buku yang merupakan kumpulan tulisan Yusril Ihza Mahendra, *Dinamika Tata negara Indonesia* (1996). Buku ini memang tidak spesifik mengupas tema seputar syariat dan Pancasila. Namun, ada bagian kecil di buku tersebut yang menjelaskan keberlakuan syariat Islam.

Sejumlah karya yang disebut di atas merupakan buah gagasan dari para penulis brilian yang menarik. Hanya saja penulis melihat belum terdapat karya spesifik membahas relasi syariat dan Pancasila ditelisik dari sudut teori keberagaman. Padahal tema kebinekaan telah menjadi isu nasional dan dunia. Ditambah argumen kebinekaan ini kerap kali digunakan guna membungkam syariat. Untuk itu penulis berupaya membawa tema relasi syariat dan Pancasila dalam konteks kebinekaan, terutama teori keberagaman. Apakah benar kebinekaan bisa menjadi alasan valid mencegah nilai agama memengaruhi kebijakan publik baik langsung maupun tak langsung?

Semoga diterbitkannya buku ini makin menambah khazanah pemikiran seputar tafsir Pancasila dan menjadi sumbangsih tersendiri bagi ilmu dan peradaban. Secara khusus, penulis berharap agar karya ini diridai Allah swt dan dihitng sebagai amal kebaikan.

Bekasi, 19 November 2024

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan.....	1
Bab 1 Teori-Teori Keberagaman	15
A. Liberalisme Egalitarian: Keberagaman dan Netralitas ..	16
B. Komunitarianisme: Nilai Kelompok, Partikularitas dan Kritik atas Netralitas Liberal.....	23
C. Multikulturalisme Liberal: Hak Kolektif (<i>Collective Right</i>)	33
D. Kritik terhadap Multikulturalisme	41
E. Pluralisme Nilai	48
F. Mayoritarianisme dalam Teori Keberagaman.....	55
Bab 2 Pancasila: Sejarah Ringkas dan Tafsirnya dalam Tema Keagamaan.....	67
A. Usul Soekarno.....	67
B. Piagam Jakarta	69
C. Tafsir Pancasila Aspek Keagamaan.....	70
1. Tafsir Soekarno.....	71
2. Tafsir Kalangan Muslim Reduksionis.....	77
3. Tafsir Kalangan Muslim Komprehensif.....	90
4. Tafsir Kalangan Katolik-Protestan Indonesia	105
5. Tafsir Kalangan Soekarno	123
Bab 3 Pancasila dan Keberagaman.....	139
A. Mengenal Selintas <i>Public Reason</i>	139
B. Menerawang <i>Public Reason</i> untuk Menafsir Pancasila ..	142
C. Negasi terhadap Mayoritarianisme	152
D. Netralitas dalam Teori Keberagaman	160
E. Substansialisme dalam Agama (Universalisme)	165

Bab 4	Membincangkan Para Bapak Bangsa, Syariat dan Politik Identitas	171
A.	Konsensus Nasional: Cara Pendiri Bangsa Memahami Syariat.....	171
B.	Menempatkan Tafsir Soekarno.....	181
C.	Rasionalitas Penolakan atas Ketuhanan yang Berkebudayaan dan Ekasila	195
D.	Syariat Islam dan Relasinya dengan Pancasila	200
E.	<i>Establishment Clause</i> , Kasus Separasi Agama-Negara dalam Konstitusi Amerika Serikat	210
1.	Pelajaran Amerika Serikat untuk Indonesia.....	221
F.	Politik Identitas antara Boleh dan Terlarang	229
1.	Kajian Politik Identitas di Indonesia.....	236
2.	LGBT dan Agama sebagai Politik Identitas.....	238
Bab 5	Radikalisme, Keberagaman, Syariat: Refleksi Citra dan Pembentukan Diskursus	245
A.	Radikalisme Sebuah Pergulatan Makna	245
B.	Radikalisme dan Upaya <i>Pejorative Stereotype</i> Kelompok Islam.....	251
C.	Teori Diskursus Foucault	257
D.	Teori Foucault dan Isu Kebinekaan-Syariat	261
Daftar Pustaka	271	
Buku	271	
Jurnal.....	279	
Tesis dan Disertasi.....	285	
Putusan Pengadilan	286	
Sumber Online dan Surat Kabar	286	
Indeks	291	